

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi

Anzas Fernando Sirait*; Yulmardi; Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Email korespondensi : anzazfernando@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze: 1) the development of open unemployment, investment, wages, economic growth and inflation in Jambi Province; (2) the effect of investment, wages, economic growth and inflation on open unemployment in Jambi Province. The data used are secondary data for the period 2000 - 2016 sourced from BPS Jambi Province. Data were analyzed descriptively as well as multiple regression models. The results of the study found: 1) The average level of open unemployment in Jambi Province during 2000-2016 was 5.44 percent per year. On the other hand, in the same period, domestic investment grew by an average of 1.16 percent per year, wages grew on average by 1.54 percent per year, economic growth averaged 6.45 percent per year, inflation averaged by 8.96 percent per year, and investment grew by an average of 11.64 percent per year; 2) Simultaneously, wages, economic growth, inflation and investment have a significant effect on open unemployment. Partially wages have a positive and significant effect, economic growth has a negative and significant effect, inflation has no significant effect and investment has a negative and significant effect on open unemployment.

Key words: *Open Unemployment, Wages, Economic growth, Inflation, Investment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan pengangguran terbuka, investasi, upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Provinsi Jambi; (2) pengaruh investasi, upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder periode Tahun 2000 – 2016 yang bersumber dari BPS Provinsi Jambi. Data dianalisis secara deskriptif serta model regresi berganda. Hasil penelitian menemukan: 1) Rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama Tahun 2000-2016 adalah sebesar 5,44 persen pertahun. Di sisi lain, pada periode yang sama, investasi PMDN tumbuh rata-rata 1,16 persen pertahun, upah tumbuh rata-rata sebesar 1,54 persen pertahun, pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,45 persen pertahun, inflasi rata-rata sebesar 8,96 persen pertahun, dan investasi tumbuh rata-rata 11,64 persen pertahun; 2) Secara simultan, upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara parsial upah berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh signifikan dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Kata kunci : Pengangguran terbuka, upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada umumnya di fokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Soeparmoko (2002) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi ditujukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sisi ekonomi maupun sisi sosial. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin supaya angkatan kerja yang berada di dalam suatu negara tersebut dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi di negara tersebut. Di lain sisi tujuan dari pembangunan ekonomi ialah terciptanya pertumbuhan serta peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Tujuan yang ingin dicapai sama seperti dalam tujuan makro ekonomi yaitu untuk mencapai stabilitas perekonomian dalam kondisi kesempatan kerja penuh dan juga mencapai inflasi yang rendah, tingkat pengangguran yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas, masalah yang dihadapi oleh negara berkembang salah satunya adalah pengangguran yang tinggi.

Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Banyaknya pengangguran di suatu wilayah merupakan masalah yang tidak hanya mencakup bidang perekonomian saja. Di sisi lain, masalah pengangguran juga mempunyai hubungan erat dengan bidang sosial dan pendidikan. Saat ini bukan hanya masyarakat yang memiliki pendidikan rendah saja yang menganggur, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pula juga banyak yang menganggur (Sukirno, 2008).

Penelitian yang di lakukan oleh Mulyadi 2003 (Teori Harrod Domar) mengatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pengangguran, investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula. Jika permintaan terhadap barang dan jasa lesu, maka pada gilirannya timbul pula kelesuan pada permintaan tenaga kerja, maka pengangguranpun akan semakin meningkat.

Dapat di ketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan hukum okun, dimana hukum okun (okun's law) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan besarnya GDP suatu Negara. Setiap adanya peningkatan terhadap persentase pengangguran dalam suatu Negara maka hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan besarnya GDP sebesar 2%.

Menurut Sumarsono (2009) menyimpulkan bahwa “adanya hubungan positif antara tingkat upah dengan pengangguran, karena apabila tingkat upah mengalami peningkatan maka mengakibatkan permintaan akan tenaga kerja menjadi kecil dan pengangguran akan semakin meningkat. Tingkat upah di Provinsi Jambi terjadi peningkatan setiap tahunnya.

Menurut Samuelson dan Noundaus (2001) hubungan antara inflasi terhadap pengangguran terbuka diperkenalkan melalui A.W Philips yang menjelaskan adanya hubungan negatif antar pengangguran dan inflasi. Philips menjelaskan bahwa adanya

kenaikan permintaan agregat akan mendorong peningkatan harga yang pada akhirnya akan mendorong para produsen untuk meningkatkan produksi akan barang dan jasa. Manusia (tenaga kerja) dianggap satu-satunya faktor produksi, maka dengan kenaikan harga (inflasi) yang pada akhirnya akan menyebabkan pengangguran berkurang

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang selalu menghadapi persoalan pengangguran terbuka. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama periode Tahun 2000 – 2016 adalah sebesar 5,44 persen dengan kecenderungan yang berfluktuasi. Oleh karenanya, perlu dianalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi agar dapat di tentukan kebijakan untuk menanggulangi masalah pengangguran terbuka. Dalam konteks tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) perkembangan pengangguran terbuka, investasi, upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Provinsi Jambi; (2) pengaruh investasi, upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode Tahun 2000 – 2016, berupa data pengangguran terbuka, investasi PMDN, upah minimum provinsi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Data bersumber dari BPS Provinsi Jambi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif serta model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$PT = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana :

PT	= Pengangguran Terbuka
X1	= Upah (rupiah)
X2	= Pertumbuhan ekonomi (%)
X3	= Inflasi (%)
X4	= Investasi (rupiah)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
μ	= error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran terbuka di Provinsi Jambi

Para ekonomi mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebabnya dan untuk membantu memperbaiki kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagai dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, seperti asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para pengangguran. Tetapi kebijakan lainnya tetap saja mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja (Mankiw, 2006).

Secara terperinci, Tabel 1 memberikan perkembangan pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama periode Tahun 2000 – 2016. Dari Tabel 1. dapat diketahui tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2016 relatif berfluktuasi. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jambi dari tahun 2000-2016 yaitu sebesar 5,44%. Pada tahun 2000 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi sebanyak 4,87% atau sebesar 57.400 jiwa. Di tahun 2004 jumlah pengangguran

terbuka meningkat menjadi 6,04% atau sebesar 73.180 jiwa hal ini kemungkinan dikarenakan terjadinya kenaikan BBM. Begitu pula di tahun 2007 pengangguran terbuka meningkat sebesar 6,22%, atau sebanyak 76.090 jiwa.

Tabel 1. Perkembangan Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	Jumlah Pengangguran Terbuka (Jiwa)	Angkatan Kerja (Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2000	57.400	1.179.391	4,87
2001	60.240	1.176.723	5,12
2002	67.092	1.177.207	5,70
2003	76.659	1.144.345	6,70
2004	73.108	1.210.568	6,04
2005	133.964	1.247.114	10,74
2006	78.264	1.181.650	6,62
2007	76.090	1.222.951	6,22
2008	66.371	1.290.854	5,14
2009	73.904	1.334.496	5,54
2010	72.792	1.545.683	4,71
2011	60.169	1.495.167	4,02
2012	42.296	1.470.920	2,88
2013	70.361	1.452.832	4,84
2014	79.784	1.570.882	5,08
2015	70.349	1.620.752	4,34
2016	67.671	1.692.193	4,00
Rata-rata Pengangguran Terbuka			5,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2000-2016 (diolah)

Pada Tahun 2011, pengangguran mengalami penurunan menjadi 4,02% atau sebesar 60.169. Hal ini kemungkinan dikarenakan stabilnya lapangan pekerjaan pada tahun tersebut. Namun demikian, pengangguran kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 4,13% atau sebanyak 67.671 jiwa. Jumlah pengangguran tertinggi di tahun 2005 sebesar 133.964 jiwa mengalami peningkatan sebesar 10,74 % hal ini disebabkan karena tingginya inflasi pada tahun tersebut sehingga berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran.

Investasi (PMDN) di Provinsi Jambi

Besar kecilnya investasi yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga akan membuka kesempatan kerja baru.

Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran, tetapi sebaliknya jika investasi tidak di tingkatkan maka produksi tidak akan meningkat sehingga kesempatan kerja tidak berkembang maka akan berdampak terhadap pengangguran (Mulyadi, 2000). Jadi antara investasi dan pengangguran terdapat hubungan negatif. Namun apabila investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

Tabel 2 memberikan perkembangan investasi (PMDN) di Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2016. Dari Tabel 2. dapat dilihat perkembangan investasi PMDN di Provinsi Jambi. Rata-rata pertumbuhan investasi PMDN di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2016 sebesar 1,16 % pertahun. Pada tahun 2000 investasi PMDN sebanyak 7.065.381 triliun rupiah. Di tahun 2004 investasi PMDN bertambah sebanyak 9.090.812 triliun rupiah

dan mengalami peningkatan terhadap perkembangan sebesar 1,52% dari tahun sebelumnya.

Tabel 2. Perkembangan investasi (PMDN) Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	Investasi PMDN (Trilyun Rp)	Pertumbuhan (%)
2000	7.065.381	-
2001	7.425.610	0,50
2002	8.213.748	1,06
2003	7.887.116	-0,39
2004	9.090.812	1,52
2005	8.468.661	-0,68
2006	9.144.985	0,79
2007	9.193.509	0,05
2008	8.838.272	-0,38
2009	8.048.826	-0,89
2010	9.611.608	1,94
2011	14.433.096	5,01
2012	19.933.675	3,81
2013	24.855.567	2,46
2014	28.995.543	1,66
2015	31.996.708	1,03
2016	35.881.108	1,21
Rata-rata		1,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2000-2016(diolah)

Pada Tahun 2007 investasi PMDN kembali bertambah sebesar 9.193.509 triliyun rupiah, tetapi hanya mengalami perkembangan sebesar 0,05%, pada tahun 2011 investasi PMDN kembali mengalami peningkatan sebesar 14.433.096 triliyun rupiah mengalami perkembangan sebesar 5,01% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2016 Investasi PMDN mengalami peningkatan sebesar 35.881.108 triliyun rupiah mengalami perkembangan sebesar 1,21% dari tahun sebelumnya. Dapat di ketahui bahwa perkembangan investasi yang tertinggi di tahun 2011 sebesar 5,01%. Hal ini menyebabkan pengangguran terbuka mengalami penurunan pada tahun tersebut. Sebaliknya perkembangan investasi terendah di tahun 2005 sebesar -0,68%. Hal ini menyebabkan meningkatnya pengangguran terbuka pada tahun tersebut.

Upah di Provinsi Jambi

Upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh karyawan meliputi masa atau syarat-syarat tertentu. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional (DPPN) memberikan definisi pengupahan sebagai berikut: “Upah ialah suatu penerimaan kerja yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan menurut suatu persetujuan Undang-undang peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dengan penerima kerja”.

Upah rill yang akan diterima oleh para tenaga kerja terutama bergantung pada jumlah tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Data mengenai kenaikan upah di berbagai Negara, menunjukkan bahwa berkaitan erat antar kenaikan upah rill para pekerja dengan kenaikan produktivitas. Data tersebut juga menunjukkan hubungan antara peningkatan produktivitas dengan meningkatkan sumber-sumber kenaikan produktivitas yang ada dalam tenaga kerja tersebut, diantaranya adanya kemajuan teknologi memproduksi, perbaikan sifat-sifat tenaga kerja, dan perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat, (Sukirno 2003).

Perkembangan upah di Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2016 diberikan pada Tabel 3. Dapat di ketahui bahwa selama periode tersebut, upah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,54 persen pertahun.

Tabel 3. Perkembangan upah di Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	Upah Provinsi (Rp)	Perkembangan (%)
2000	198.000	-
2001	245.000	4,16
2002	283.000	1,55
2003	342.000	2,08
2004	425.000	2,42
2005	485.000	1,41
2006	563.000	1,60
2007	658.000	1,68
2008	724.000	1,00
2009	800.000	1,04
2010	900.000	1,25
2011	1.028.000	1,42
2012	1.142.500	1,11
2013	1.300.000	1,37
2014	1.500.000	1,53
2015	1.550.000	0,33
2016	1.650.500	0,64
Rata-rata		1,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2000-2016(diolah)

Pada Tahun 2000, tingkat upah di Provinsi Jambi sebesar Rp198.000. Perekonomian di Provinsi Jambi mulai stabil menyebabkan tingkat upah di Provinsi Jambi menjadi lebih baik. Pada tahun 2004 upah di Provinsi Jambi meningkat menjadi Rp.425.000 atau mengalami peningkatan sebesar 2,42% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2007 upah di Provinsi Jambi meningkat lagi menjadi Rp. 658.000, atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,68%.

Pada Tahun 2011, kembali terjadi peningkatan upah menjadi Rp. 1.028.000, atau mengalami peningkatan sebesar 1,42% dari tahun sebelumnya. Pada Tahun 2016 upah juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp.1.650.500, atau tumbuh sebesar 0,64% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan upah yang terjadi setiap tahun ini disebabkan Indonesia telah bangkit dari krisis moneter yang melanda termasuk juga di Provinsi Jambi. Krisis moneter di tahun 1998 berdampak pada perkembangan tingkat upah sehingga pada tahun 2000 ketika perekonomian mulai pulih maka upah di Provinsi Jambi juga menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan di setiap tahunnya.

Tingkat perkembangan upah di Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2001 yaitu sebesar 4,161% hal ini menyebabkan pengangguran terbuka menurun pada tahun tersebut, sedangkan perkembangan upah terendah di tahun 2014 sebesar 0,33% hal ini menyebabkan pengangguran terbuka meningkat pada tahun tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi meliputi pasar tenaga kerja, meningkatnya tenaga kerja memberikan peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan

kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat makmur tambah meningkat (Sukirno, 2004). Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang berkembang, disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. Pada awal pembangunan ekonomi suatu negara umumnya perencanaan, pembangunan, berorientasi pada masalah pertumbuhan, hal ini bisa di mengerti mengingat bahwa penghalang utama pembangunan bagi negara sedang berkembang adalah terjadinya kekurangan modal. Jika masalah kekurangan modal ini bisa diatasi, maka proses pembangunan di negara sedang berkembang akan lebih cepat mencapai sasaran.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2000-2016 sebesar 6,45 % (Tabel 4). Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami turun naik tiap tahunnya. Pada tahun 2000, PDRB mencapai angka Rp. 9.569.242 juta dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,73%, sedangkan tahun 2004 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,38%, dengan PDRB meningkat mencapai Rp. 11.953.885 juta. Pada Tahun 2007 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang stabil sebesar 6,65% dan PDRB meningkat sebesar Rp. 14.275.161. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 8,51% dengan tingkat PDRB sebesar Rp. 18.963.518, di tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebanyak 5,35% dengan PDRB sebesar Rp. 27.309.654.

Tabel 4. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2000	9.569.242	8,73
2001	10.205.592	6,65
2002	10.803.423	5,86
2003	11.343.279	5,00
2004	11.953.885	5,38
2005	12.619.972	5,57
2006	13.363.620	5,89
2007	14.275.161	6,65
2008	15.296.726	6,77
2009	16.274.907	6,98
2010	17.471.685	7,31
2011	18.963.518	8,51
2012	20.373.533	7,44
2013	21.979.277	6,12
2014	23.476.564	5,03
2015	25.678.445	6,55
2016	27.309.654	5,35
Rata-rata		6,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2000-2016(diolah)

Pertumbuhan ekonomi terbesar di tahun 2000 sebesar 8,73% hal ini menyebabkan kurangnya pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada tahun tersebut dan pertumbuhan ekonomi terkecil di tahun 2003 sebesar 5,00% hal ini menyebabkan meningkatnya pengangguran terbuka pada tahun tersebut Kurangnya pertumbuhan

ekonomi, seperti permintaan tenaga kerja berkurang yang diikuti dengan naiknya harga-harga komoditi sektor primer. Maka hal ini menyebabkan meningkatnya upah tanpa ada pertumbuhan ekonomi yang naik di Provinsi Jambi sehingga berdampak pada PDRB.

Inflasi di Provinsi Jambi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Dari defenisi ini dapat dikatakan bahwa kenaikan satu atau beberapa pada suatu saat tertentu dan hanya “sementara” belum tentu menimbulkan inflasi. Gejala kenaikan umum yang cepat atau tinggi selama periode waktu tertentu disebut keadaan inflasi (Prasetyo,2009).

Angka inflasi sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi selalu menjadi pusat perhatian orang, paling tidak turunya angka inflasi mencerminkan gejolak ekonomi di suatu negara. Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancarannya distribusi barang.

Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah CPI dan GDP Delfator. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: Inflasi ringan (kurang dari 10% / tahun), Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% / tahun), Inflasi berat (antara 30% sampai 100% / tahun), Hiperinflasi (lebih dari 100% / tahun).

Tabel 5 memberikan perkembangan inflasi di Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2016. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa inflasi di Provinsi Jambi terbilang kecil dan menurut golongan termaksud inflasi ringan (kurang dari 10%)

Tabel 5. Perkembangan inflasi di Provinsi Jambi Tahun 2000-2016

Tahun	Inflasi (%)	Perkembangan (%)
2000	8,40	-
2001	10,11	2,03
2002	12,62	2,48
2003	3,79	-6,99
2004	7,25	9,12
2005	16,50	12,75
2006	10,66	-3,53
2007	7,42	-3,03
2008	11,57	5,59
2009	1,85	-8,40
2010	10,25	12,40
2011	2,76	-7,30
2012	4,22	5,28
2013	7,12	6,87
2014	4,10	-4,24
2015	2,82	-3,12
2016	1,25	-5,56
Rata-rata		8,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2000-2016(diolah)

Pada Tahun 2000 tingkat inflasi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 8,40%. Berfluktuasi selama periode Tahun 2000 – 2016, dan pada Tahun 2016 inflasi di Provinsi Jambi hanya 1,25 persen.

Pengaruh investasi, upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi

Estimasi model regresi pengaruh investasi, upah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Estimasi model regresi pengangguran terbuka

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21768.08	22176.60	-0.981579	0.3457
X1	0.298207	0.037027	8.053747	0.0000
X2	-3669.498	1415.201	-2.592916	0.0235
X3	627.2138	1618.427	0.387545	0.7051
X4	-12.92299	1.608582	-8.033778	0.0000
R-squared	0.864196	Mean dependent var		69943.12
Adjusted R-squared	0.818929	S.D. dependent var		48896.26
S.E. of regression	20806.58	Akaike info criterion		22.96385
Sum squared resid	5.19E+09	Schwarz criterion		23.20892
Log likelihood	-190.1928	Hannan-Quinn criter.		22.98821
F-statistic	19.09073	Durbin-Watson stat		2.060483
Prob(F-statistic)	0.000039			

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 19,09073 dengan probabilitas $0,000039 < \alpha = 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Berdasarkan koefisien determinasi (adjusted R^2) variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada pengangguran terbuka hingga sebesar 81,89 % sedangkan sisanya 16,11 % perubahan pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dapat di jelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian model ini.

Selanjutnya berdasarkan uji parsial (uji t) dapat diberikan sebagai berikut:

1. Variabel upah (X1) memiliki nilai probabilitas t sebesar $0,0000 < \alpha = 0,01$. Dengan nilai koefisien ber *slope* positif, dapat dikemukakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hal ini berarti peningkatan upah akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki nilai probabilitas t sebesar $0,0235 < \alpha = 0,05$. Dengan nilai koefisien ber *slope* negatif, dapat dikemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.
3. Variabel inflasi (X3) memiliki nilai probabilitas t sebesar $0,7051 > \alpha = 0,1$. Ini berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
4. Variabel investasi (X4) memiliki nilai probabilitas t sebesar $0,0000 < \alpha = 0,01$. Dengan nilai koefisien ber *slope* negatif, dapat dikemukakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Peningkatan investasi akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama Tahun 2000-2016 adalah sebesar 5,44 persen pertahun. Di sisi lain, pada periode yang sama, investasi PMDN tumbuh rata-rata 1,16 persen pertahun, upah tumbuh rata-rata sebesar 1,54 persen pertahun, pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,45 persen pertahun,

inflasi rata-rata sebesar 8,96 persen pertahun, dan investasi tumbuh rata-rata 11,64 persen pertahun.

Secara simultan, upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Secara parsial upah berpengaruh positif dan signifikan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, inflasi tidak berpengaruh signifikan dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1). pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya membuka pintu investasi di sektor riil sehingga banyak orang berusaha membuka lapangan kerja; 2). pemerintah perlu menekan tingkat inflasi dengan menjaga kestabilan tingkat produksi dan menjaga keseimbangan harga-harga di pasar agar iklim bisnis di Provinsi Jambi bisa stabil; 3). pemerintah lebih memperhatikan perhitungan angka upah yang diterapkan saat di Provinsi Jambi. Dalam penetapan besar upah, pemerintah juga harus memperhitungkan harga barang-barang kebutuhan masyarakat sehingga upah yang ditetapkan sesuai dengan tingkat upah yang ditetapkan dirasa sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Delis, A., Mustika, C. & Umiyati, E., (2015), Pengaruh FDI terhadap kemiskinan dan pengangguran di Indonesia 1993 - 2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 10 (1). 231 - 245
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga : Jakarta.
- Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Terjemahan. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Mudrajad. (2003). *Metode Penelitian untuk Ekonomi*, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Erlangga : Jakarta.
- Mulyadi, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Nazim Ph. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Prastyo, P.E (2009). *Fundamental makro ekonomi*. Beta offset : Yogyakarta
- Qomariyah (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. Di Lihat Dari Besarnya GDP. *Skripsi*. Universitas Trisakti, Ekonomi dan Bisnis : Jakarta.
- Samuelson dan Nondhaus. (2001). *Ilmu Ekonomi Makro*. PT. Media Global Edukasi : Jakarta
- Sukirno, S (2003). *Makro Ekonomi Modern; Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga keynesia baru*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sukirno, S (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sonny. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik* . Graha Ilmu : Yogyakarta
- Qomariyah (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran. Di Lihat Dari Besarnya GDP. *Skripsi*. Universitas Trisakti, Ekonomi dan Bisnis : Jakarta.